

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Burnout* adalah respon berkepanjangan terhadap stresor pekerjaan baik secara interpersonal dan emosional dalam waktu lama. *Burn out* memiliki tiga karakteristik yaitu kelelahan, sinisme dan ketidakefektifan profesional (Maslach and Leiter, 2016). Penelitian yang telah dilakukan di enam daerah di Indonesia, dilaporkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki skor *burn out* tinggi dengan urutan pertama yaitu Jawa Barat dan di urutan kedua yaitu Jakarta (Kloping *et al.*, 2021). *Burn out* pada mahasiswa kedokteran meningkat seiring bertambahnya tahun pembelajaran (Bera *et al.*, 2013).

*Burn out* memiliki dampak berupa tidak hadir saat bekerja, keinginan untuk meninggalkan pekerjaan, dan berkhianat. Apabila seseorang tetap bekerja ketika *burn out*, maka dapat menyebabkan penurunan produktivitas, efektivitas pekerjaan, kepuasan kerja serta komitmen dalam pekerjaan ataupun organisasi. *Burn out* juga berdampak pada orang sekitar berupa konflik personal dan gangguan pada pengerjaan tugas (Maslach and Leiter, 2016). Dampak *burnout* juga dapat terjadi pada mahasiswa kedokteran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alzubaidi *et al.* (2020) pada mahasiswa kedokteran di Universitas King Faisal dan Universitas Imam Abdel Rahman bin Faisal di Arab Saudi, terdapat hubungan antara tingkat burnout dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). 69,9% mahasiswa yang memiliki tingkat burnout tinggi memiliki

IPK yang lebih rendah dibandingkan dengan 24,5% mahasiswa yang memiliki tingkat burnout rendah (Alzubaidi *et al.*, 2020). Padahal, rendahnya IPK yang dimiliki mahasiswa kedokteran dapat mempengaruhi kompetensi dokter yang dinilai melalui ujian kompetensi dokter (Pramana, 2011; Pusparini *et al.*, 2016). Mahasiswa merasa tidak nyaman selama pembelajaran sehingga hal ini terjadi. Selain itu pada mahasiswa kedokteran, dapat terjadi perilaku maladaptif seperti depresi, ansietas, dan agresi yang dapat menyebabkan kualitas hubungan sosial memburuk (Firdaus *et al.*, 2021).

*Burn out* disebabkan oleh faktor pekerjaan dan karakteristik personal (Maslach and Leiter, 2016). Faktor pekerjaan yang menyebabkan *burn out* pada mahasiswa kedokteran yaitu tuntutan akademik yang terus meningkat seiring bertambahnya tahun pembelajaran, kurang mampu mengontrol diri ketika mengalami konflik peran, penghargaan yang minimal dari institusi, staff pengajar maupun pengelola akademik, dan teman atas kinerjanya, lingkungan belajar yang kurang mendukung, ketidakadilan yang terjadi di berbagai jenjang akademik maupun mahasiswa secara personal, dan harapan atau motivasi awal mahasiswa yang tidak sesuai dengan realita (Firdaus *et al.*, 2021). Mahasiswa kedokteran memiliki beban belajar yang tinggi, namun sumber daya terbatas baik waktu maupun memori sehingga rentan terjadi *burn out* (Bera *et al.*, 2013).

Faktor karakteristik diri merupakan faktor yang mempengaruhi *burnout*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sebt dan Kreuzfeld faktor karakteristik diri memiliki hubungan terhadap *burnout* yang lebih kuat daripada faktor pekerjaan (Seibt and Kreuzfeld, 2021). Faktor karakteristik diri yang berhubungan dengan *burn out* yaitu kepribadian. Kepribadian tidak tegar,

berfokus pada hal-hal yang tidak dapat dikendalikan dan neurotik memiliki skor *burn out* yang lebih tinggi (Maslach and Leiter, 2016). Selain itu, terdapat hubungan antara konsep diri dengan *burnout*. Penelitian yang dilakukan oleh Diyanti (2022) dan Yu (2019) menyebutkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara konsep diri dan *burn out* dengan semakin tinggi nilai konsep diri maka skor *burn out* akan semakin rendah (Yu *et al.*, 2019; Diyanti, 2022). Individu dengan konsep diri positif memiliki penilaian yang baik tentang dirinya. Individu ini sadar akan kemampuannya dan merespon positif beban yang dihadapi sehingga cenderung menurunkan stres dan terhindar dari *burn out* (Diyanti, 2022).

Faktor karakteristik diri lain yang berhubungan dengan *burnout* yaitu resiliensi. Resiliensi adalah proses, kemampuan, atau hasil dari adaptasi yang berhasil meskipun berada di lingkungan yang menantang atau mengancam (Masten, Best and Garmezy, 1990). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yu dan Chae (2020), Aziz dan Safeer (2019), Wang, Sun dan Wu (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan *burnout* dengan semakin baik resiliensi, maka nilai *burnout* akan semakin rendah (Aziz and Safeer, 2019; Yu and Chae, 2020; Wang, Sun and Wu, 2022). Individu yang memiliki resiliensi tinggi dapat beradaptasi dan mengatasi kesulitan walaupun dibawah stres terus menerus (Wang, Sun and Wu, 2022).

Berdasarkan latar belakang, mahasiswa kedokteran rentan mengalami *burnout*. Tingkat *burnout* tinggi dapat menyebabkan IPK mahasiswa turun sehingga mempengaruhi kompetensinya sebagai dokter nanti. *Burnout* dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan karakteristik diri. Sebagai mahasiswa

kedokteran, faktor pekerjaan lebih sulit untuk diintervensi dibandingkan dengan karakteristik diri. Selain itu, karakteristik diri memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *burnout* dibandingkan dengan karakteristik pekerjaan. Karakteristik diri yang berhubungan dengan *burnout* berupa konsep diri dan resiliensi. Walaupun begitu, belum ada penelitian mengenai karakteristik ini dan hubungannya dengan *burnout* pada mahasiswa kedokteran UPN “Veteran” Jakarta. Selain itu, peneliti melihat pentingnya resiliensi dan konsep diri dikembangkan oleh mahasiswa kedokteran secara umum. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Resiliensi dengan *Burnout* pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan resiliensi dengan *burnout* pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara konsep diri dan resiliensi dengan *burnout* pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Memberikan gambaran konsep diri pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.

- b. Memberikan gambaran resiliensi pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.
- c. Mengetahui gambaran *burn out* pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.
- d. Mengetahui hubungan konsep diri dan resiliensi dengan *burnout* pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi responden

Mendapatkan pengetahuan tentang konsep diri dan resiliensi dengan *burn out*.

- b. Manfaat bagi peneliti

Memberikan informasi dasar mengenai hubungan konsep diri dan resiliensi dengan *burnout*, dan diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi institusi.

Memberikan informasi yang berguna, menambah daftar kepustakaan di universitas tentang hubungan konsep diri dan resiliensi dengan *burn out*, serta masukan kepada universitas untuk memberikan edukasi dan intervensi mengenai konsep diri dan resiliensi jika pada penelitian ini ternyata memiliki hubungan.